

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga telah banyak memberikan sumbangsuhnya untuk kebahagiaan umat manusia. Olahraga sebagai aktivitas fisik atau jasmani dapat memberikan kepuasan kepada para pelakunya sebagai kebutuhan individu. Disamping itu juga, kegiatan olahraga pada saat ini telah menempati salah satu kedudukan penting dan merupakan salah satu pekerjaan khusus, baik sebagai tontonan, mata pencaharian, rekreasi, pendidikan, kesehatan maupun kebudayaan. Melalui kegiatan olahraga-olahraga dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan bahkan dapat meningkatkan taraf hidup seseorang.

Bangsa Indonesia pada saat ini sedang menggalakkan pembangunan di berbagai bidang, salah satunya di antara bidang olahraga. Pembangunan di bidang olahraga merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan secara keseluruhan. Pembangunan dalam bidang olahraga merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia menuju terciptanya manusia Indonesia seutuhnya. Di samping itu juga, kegiatan olahraga merupakan arena untuk menggali dan mengembangkan potensi manusia itu sendiri untuk berprestasi dalam bidang olahraga.

Olahraga sangatlah potensial untuk menunjukkan eksistensi bangsa di dunia internasional. Prestasi olahraga suatu negara menjadi tolak ukur kemajuan bangsa dan negara, oleh karena itu persaingan mencapai prestasi olahraga antar negara terus berjalan dengan berbagai pengembangan teknik dan teknologi bidang olahraga serta sistem yang diterapkan. Sesuai dengan amanat UU No. 3 tahun 2005 pasal 20 ayat 1 bahwa: "Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa". Ada beberapa aspek yang harus dipenuhi untuk mencapai suatu prestasi suatu bangsa. Salah satunya seperti sarana prasarana yang memadai seperti pembangunan kawasan olahraga. Selain itu peran serta pemerintah dalam menentukan kebijakan dan gagasan dalam upaya peningkatan

prestasi olahraga juga sangat dibutuhkan. Perlu semua pihak yang terlibat untuk mengupayakan langkah-langkah yang tepat, diantaranya mengadakan pemanduan bakat dan pembibitan calon atlet-atlet muda yang jangka panjangnya memiliki prestasi yang maksimal, karena bakat merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat mendukung dan sangat diperlukan dalam pencapaian prestasi olahraga.

Bakat secara umum diartikan sebagai sesuatu yang telah dimiliki seseorang sejak dilahirkan. Sejalan dengan apa yang kemukakan oleh Mylsidayu, Apta dan Kurniawan (2015) bahwa "Bakat adalah bawaan secara alamiah dari lahir dan merupakan pembawaan yang diperoleh secara genetik dari faktor keturunan"(hlm.30). Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, khususnya dalam bidang olahraga. Banyak contoh atlet-atlet berbakat yang berprestasi, seperti Defia Rosmanar, Eko Yuli, dan Lindswell Kwok. Atlet-atlet tersebut tidak tiba-tiba mencapai prestasi. Tetapi, untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi. Jika seseorang yang memiliki bakat tidak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensinya, maka bakat tersebut tidak akan berkembang dan sulit untuk mencapai puncak prestasi. Oleh karena itu, butuh semua pihak seperti keluarga, guru atau pelatih, dan pemerintah agar dapat mencari dan mengarahkan serta mengembangkan bakat-bakat hingga dapat mencapai puncak prestasi.

Dalam mendapatkan calon atlet berbakat sebaiknya dilakukan pemanduan bakat sejak usia dini agar tidak terjadi keterlambatan dan selalu berkesinambungan. Sejalan dengan pendapat Permana (2013) bahwa: "Tahap awal pembangunan prestasi atlet yakni dengan pembinaan olahraga yang dilakukan sejak usia dini atau usia pelajar"(hlm.172). Sebab, semakin dini seseorang menampakan bakatnya, maka akan mempermudah untuk mengarahkan dan mengembangkan potensinya. Kesempatan untuk mendapatkan program latihan secara dasar akan besar pula. Namun, pembinaan tersebut harus mempertimbangkan kondisi anak atau disesuaikan dengan kondisi anak.

Upaya pemanduan bakat salah satunya dapat melalui bangku sekolah. Ini merujuk pada apa yang dikemukakan oleh Firdaus (2013) bahwa: “Lingkungan sekolah diyakini juga berpengaruh terhadap munculnya atlet berprestasi”(hlm.229). Dalam hal ini orang-orang yang berkompetensi dalam pemanduan bakat, yaitu guru, pembina atau pelatih harus memiliki kemampuan untuk dapat mengadakan proses melihat dan memperhatikan terhadap bakat olahraga peserta didiknya yang dilakukan secara teliti. Dengan kata lain guru atau pelatih harus mampu untuk mengadakan pemantauan dan pemanduan bakat peserta didiknya.

Terdapat metode yang telah teruji dan baku dalam melakukan pemanduan bakat yaitu metode *Sport Search*. *Sport Search* adalah suatu pendekatan yang unik dan inovatif untuk membantu calon atlet agar dapat membuat keputusan-keputusan yang didasari pada informasi mengenai keberbakatan pada cabang olahraga, tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan anak. Di dalam panduan bakat *sport search* terdapat 41 profil keberbakatan cabang olahraga. Salah satu cabang olahraga yang terdaftar sebagai profil keberbakatan cabang olahraga dalam *sport search* adalah cabang olahraga beladiri. Cabang olahraga beladiri taekwondo merupakan salah satu cabang olahraga beladiri yang terdaftar sebagai profil keberbakatan cabang olahraga dalam pemanduan bakat dengan pendekatan *sport search*.

Cabang olahraga beladiri taekwondo merupakan cabang olahraga yang berasal dari Korea. Menurut Hanief *et.al* (2016) bahwa cabang olahraga beladiri taekwondo adalah “Cara mendisiplinkan diri/seni bela diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong” (hlm.19). Cabang olahraga beladiri taekwondo merupakan cabang olahraga yang bergengsi dalam setiap kejuaraan di Indonesia. Taekwondo juga merupakan cabang olahraga andalan Indonesia di ajang kejuaraan dunia. Salah satu atlet yang berprestasi dan mengharumkan nama baik Indonesia di kejuaraan internasional adalah Defia Kosmaniar. Selain itu terdapat pula atlet dari Tasikmalaya yang berprestasi di Sea Games.

Diraihnya prestasi oleh atlet-atlet cabang olahraga taekwondo di atas memotivasi penulis untuk ikut andil dalam upaya meningkatkan prestasi pada

cabang olahraga beladiri taekwondo dengan cara melakukan pemanduan bakat. Penulis memulai upaya tersebut dengan melakukan pemanduan bakat di sekolah dasar. Bersamaan dengan hal tersebut, penulis menemukan problematika di daerah Kabupaten Tasikmalaya tepatnya di Kecamatan Jamanis. Kecamatan Jamanis merupakan salah satu daerah yang banyak meminati cabang olahraga beladiri taekwondo. Terbukti dari hasil survey penulis bahwa di setiap Sekolah Dasar se-kecamatan Jamanis mempunyai atlet taekwondo. Hanya saja terdapat salah satu sekolah dasar yang tidak mempunyai atlet taekwondo yaitu SDN 4 Argasari. Setelah ditelusuri ternyata guru olahraga SD tersebut belum menggali potensi siswa pada bakat olahraga beladiri taekwondo karena focus dari SD 4 Argasari adalah pembinaan pada cabang olahraga bola voli.

Berdasarkan hal tersebut penulis akan melakukan identifikasi bakat cabang olahraga beladiri taekwondo SDN 4 Argasari bersama *stake holder* sekolah dalam upaya menemukan calon atlet cabang olahraga beladiri taekwondo. Dengan demikian penelitian ini berjudul : “Identifikasi Bakat Cabang Olahraga Beladiri Taekwondo pada Siswa Kelas V SDN 4 Argasari Tasikmalaya”..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah siswa kelas V SDN 4 Argasari Tasikamalaya ada yang memiliki bakat sebagai calon atlet cabang olahraga beladiri taekwondo?

1.3 Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian, maka penulis menguraikan sebagai berikut :

1.3.1 Identifikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tanda kenal diri atau bukti diri. Artinya sebagai penentu atau menetapkan identitas seseorang, benda, dan lain-lain. Kemudian menurut Chaplin dalam Kartono (2008) menyatakan bahwa: “Identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu”(hlm.8).

- 1.3.2 Bakat menurut Sarwita (2018) adalah: “Potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir” (hlm.47).
- 1.3.3 Taekwondo Menurut Hanief *et.al* (2016:19) adalah “Cara mendisiplinkan diri/seni bela diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong” (hlm.19).
- 1.3.4 Siswa Kelas V Sekolah Dasar berdasarkan Permendikbud No. 14 Pasal 6 (1) Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Dasar menerangkan bahwa persyaratan calon peserta didik baru kelas 1 (satu) sekolah dasar yaitu, berusia 7 (tujuh) tahun dan paling rendah 6 (enam) tahun pada 1 Juli tahun berjalan. Artinya, ketika peserta didik duduk di kelas V usia telah memasuki 11-12 tahun. Siswa kelas V yang berusia 11-12 tahun merupakan populasi dalam penelitian ini.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberbakatan calon atlet pada cabang olahraga taekwondo.

1.4.1 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bakat olahraga yang dimiliki siswa Kelas V SDN 4 Argasari Tasikmalaya sebagai calon atlet pada cabang olahraga beladiri taekwondo.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan secara teori dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pada khususnya dalam memecahkan suatu masalah bagi para penulis maupun orang-orang atau instansi yang menerapkan hasil penelitian tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian ini kegunaan praktis dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Bagi penulis

1.5.1.1 Sebagai penambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan suatu penelitian. Khususnya penelitian tentang identifikasi bakat olahraga.

1.5.1.2 Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan.

1.5.2 Bagi Guru

1.5.2.1 Sebagai suatu referensi dalam menggali bakat olahraga beladiri taekwondo, umumnya di berbagai sekolah dasar dan khususnya padasiswa di SDN 4 Argasari Tasikmalaya.

1.5.2.2 Dapat mengarahkan dan mengembangkan potensi siswa di SDN 4 Argasari Tasikmalaya sesuai dengan bakat masing-masing, khususnya pada bakat cabang olahraga beladiri taekwondo.

1.5.3 Bagi siswa

1.5.3.1 Dapat terarahkan bakat apa yang bisa di kembangkan, khususnya pada bakat cabang olahraga beladiri taekwondo.

1.5.3.2 Menambah kepercayaan diri setelah diketahuinya bakat yang ada pada dirinya.

1.5.4 Bagi sekolah

Dapat dijadikan gambaran untuk mengambil suatu kebijakan dalam upaya peningkatan prestasi olahraga peserta didik di SDN 4 Argasari Tasikmalaya, khususnya prestasi olahraga beladiri taekwondo.

1.5.5 Bagi Pengcab T.I Kabupaten Tasikmalaya

1.5.5.1 Pengcab dapat mengetahui atlet yang berbakat di SDN 4 Argasari

1.5.5.2 Pengcab dapat membina atlet yang sudah berbakat sehingga efisien waktu dalam pembinaan

1.5.5.3 Pengcab dapat menyalurkan atlet yang berbakat pada seleksi PPLP Jawa Barat untuk aset PORDA.